

# Done jurnal alvin - TEMPLATE STEKOM.docx

*by munchel husji*

---

**Submission date:** 29-Jan-2026 01:10PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2854708184

**File name:** Done\_jurnal\_alvin\_-\_TEMPLATE\_STEKOM.docx (2.92M)

**Word count:** 4955

**Character count:** 39371



**PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN SUBSEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2024**

**Andrianus Alvin Fernando<sup>1</sup>, Aminah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email author: [andrianus.22011121@student.ubl.ac.id](mailto:andrianus.22011121@student.ubl.ac.id)<sup>1</sup>, [aminah@ubl.ac.id](mailto:aminah@ubl.ac.id)<sup>2</sup>

**Article Info**

**Article history:**

Received Januari 3, 2026

Revised Februari 17, 2026

Accepted June 28, 2026

**Keywords:**

Leverage

Sales growth

Inventory Turnover

Profitability

Retail Companies

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of leverage, sales growth, and inventory turnover on profitability in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Profitability is an important indicator in assessing a company's financial performance because it reflects the company's ability to generate profits from its operational activities. The level of profitability of retail companies is influenced by various factors, including funding structure, the ability to increase sales, and the effectiveness of inventory management. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study is all retail trading companies listed on the IDX, with a research sample of 10 companies selected using a purposive sampling technique based on certain criteria. The data used are secondary data in the form of the company's annual financial statements for the 2020–2024 period. Data analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, model feasibility tests (F tests), partial tests (t tests), and coefficient of determination ( $R^2$ ) tests. The results of the study indicate that partially, leverage and sales growth have a positive and significant effect on profitability, while inventory turnover has a significant, but negative, effect on profitability. Simultaneously, leverage, sales growth, and inventory turnover significantly influence the profitability of trading companies in the retail subsector.

**Corresponding Author:**

Name of Corresponding Author,  
Universitas Sains dan Teknologi Komputer  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Email: [join@stekom.ac.id](mailto:join@stekom.ac.id)



**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu entitas organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai ekonomi yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan

kinerjanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Hapsari, 2023). Melalui penilaian kinerja, manajemen dapat mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang dijalankan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Kinerja operasional yang baik akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan kinerja yang buruk dapat menyebabkan penurunan laba, bahkan berpotensi menghambat kelangsungan usaha (Sari et al., 2020). Selain itu, kinerja perusahaan juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya keuangan maupun nonkeuangan. Pengelolaan sumber daya yang optimal akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ghozali (2021), kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan menjadi aspek penting yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Objek penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan dagang sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dagang merupakan jenis perusahaan yang melakukan aktivitas membeli barang dari pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk atau karakteristik barang tersebut (Wildana & Utami, 2017). Sementara itu, perusahaan ritel merupakan kegiatan usaha yang berfokus pada penambahan nilai barang atau jasa yang ditujukan langsung kepada konsumen akhir, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun rumah tangga (Meliana et al., 2025). Perusahaan ritel memiliki karakteristik permintaan konsumen yang terus berubah seiring perkembangan zaman dan tren pasar, sehingga perusahaan perlu mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan konsumen agar dapat mempertahankan daya saingnya di pasar.

Menurut Sundari & Syaikhudin (2021) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Ritel, Subsektor ritel merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pesatnya perkembangan industri ini ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha di sektor perdagangan ritel, yang mencerminkan adanya sinyal positif terhadap pertumbuhan dan perbaikan ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan ritel umumnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang dapat menunjang kelangsungan usaha, meningkatkan kesejahteraan karyawan, serta mendorong perkembangan bisnis ke arah yang lebih baik. Namun, dalam proses perkembangannya.

Perusahaan ritel menghadapi tantangan berupa persaingan yang semakin ketat dan kebutuhan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Kondisi tersebut menuntut perusahaan agar mampu mengelola kinerja keuangan secara optimal. Kinerja keuangan yang baik akan mendukung manajemen dalam mengatur pendanaan dan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja operasional hingga potensi penutupan usaha. Dengan demikian, kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menentukan naik turunnya tingkat laba perusahaan (Novia P. Hamidu, 2011). Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi aspek yang sangat vital untuk diperhatikan dalam menjaga keberlangsungan usaha ritel.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menilai posisi keuangannya selama satu periode tertentu atau dalam beberapa periode untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai (Kasmir, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif, sekaligus menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil manajemen umumnya berorientasi pada pencapaian laba yang optimal. Namun, pencapaian laba tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, melainkan juga pada efektivitas pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan agar dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang maksimal.

Selain pengelolaan modal kerja, faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan. Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan profitabilitas karena memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya tanpa harus menambah modal sendiri. Namun, apabila leverage terlalu tinggi, perusahaan akan menanggung beban bunga yang besar, yang pada akhirnya dapat menekan laba bersih (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang efisien menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan yang dihasilkan. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan, serta efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Peningkatan penjualan umumnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan laba, asalkan perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik (Brigham & Houston, 2019). Sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan stagnan atau menurun, maka potensi profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan, yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu menjual persediaan yang dimilikinya dalam periode tertentu. Dalam industri ritel, efisiensi pengelolaan persediaan sangat penting karena produk yang dijual memiliki siklus hidup yang relatif pendek dan mudah dipengaruhi oleh tren pasar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan memperoleh kas dari hasil penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menyebabkan penumpukan stok, biaya penyimpanan yang tinggi, serta risiko penurunan nilai barang (Judin et al., 2020).

Di sisi lain, kinerja profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menunjukkan dinamika yang beragam. Misalnya, PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2020 akibat penurunan penjualan, namun kembali mencatat peningkatan laba bersih pada tahun 2022–2023 setelah menerapkan efisiensi operasional dan memperkuat penjualan berbasis digital (LPPF Annual Report, 2023). Sebaliknya, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) mencatat pertumbuhan penjualan yang fluktuatif karena perubahan preferensi konsumen dan persaingan yang ketat dalam segmen ritel kebutuhan sehari-hari (RALS Annual Report, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan ritel sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan leverage, kemampuan mempertahankan pertumbuhan penjualan, serta efisiensi pengelolaan persediaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurmasari & Nur'aidawati (2023) yang menjelaskan bahwa struktur keuangan yang sehat, pertumbuhan penjualan yang stabil, dan tingginya perputaran persediaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan ritel.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kemampuan perusahaan ritel dalam menghasilkan laba, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 50 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), pertumbuhan penjualan dihitung dari perubahan penjualan tahunan, dan perputaran persediaan diukur melalui rasio inventory turnover. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan konsumen yang kebetulan datang dan sesuai kriteria saat pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020–2024. Perusahaan ritel dipilih karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional serta memiliki karakteristik operasional yang erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek leverage, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Perusahaan perdagangan subsektor ritel merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya berfokus pada pembelian barang dari produsen atau pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen akhir tanpa mengubah bentuk fisik barang tersebut. Aktivitas utama perusahaan ritel meliputi pengelolaan persediaan, strategi penjualan, serta pengaturan struktur pendanaan yang efektif agar dapat menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan ritel sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan publik secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan ritel yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan/atau situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan periode penelitian tahun 2020–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi industri ritel yang mengalami dinamika signifikan, mulai dari dampak pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi, sehingga menarik untuk dianalisis dari sisi kinerja profitabilitas.

Dalam penelitian ini, perusahaan ritel yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, tidak mengalami delisting, serta menyediakan data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel leverage, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

## Hasil

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola sebaran dan variasi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Hasil statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	0,22	194,97	7,6764	27,63477
X2	50	-1,18	0,62	0,0096	0,30651
X3	50	1,24	8,42	4,6002	2,14193
Y	50	-0,25	0,24	0,0280	0,08769
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 data, yang berasal dari perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Variabel leverage (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 194,97, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,6764 serta standar deviasi sebesar 27,63477. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan ritel memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan struktur pendanaan yang signifikan antarperusahaan, di mana sebagian perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar, sementara perusahaan lainnya relatif lebih konservatif dalam penggunaan utang.

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memiliki nilai minimum sebesar -1,18 dan nilai maksimum sebesar 0,62, dengan nilai rata-rata sebesar -0,0096 serta standar deviasi sebesar 0,30651. Nilai rata-rata yang mendekati nol dan bernilai negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan ritel dalam periode penelitian mengalami pertumbuhan penjualan yang cenderung stagnan atau mengalami sedikit penurunan. Hal ini mencerminkan kondisi persaingan yang ketat serta dinamika ekonomi yang memengaruhi kinerja penjualan perusahaan ritel. Selanjutnya, variabel perputaran persediaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,24 dan nilai maksimum sebesar 8,42, dengan nilai rata-rata sebesar 4,6002 serta standar deviasi sebesar 2,14193. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ritel secara umum mampu mengelola persediaannya dengan tingkat perputaran yang cukup baik. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi perputaran persediaan antarperusahaan relatif moderat.

Variabel profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,24, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0280 serta standar deviasi sebesar 0,08769. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum yang positif menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antarperusahaan ritel.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji statistik lainnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda agar hasil pengujian statistik dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov–Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07236597
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,060
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 observasi. Nilai mean residual sebesar 0,0000000, yang menunjukkan bahwa rata-rata residual mendekati nol, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,07236597. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran residual berada dalam rentang yang wajar.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai test statistic sebesar 0,082 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas, karena multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Coefficients. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,051	0,026		1,915	0,062			
X1	0,000	0,000	0,072	0,584	0,562	0,985	1,015	
X2	0,165	0,036	0,575	4,608	0,000	0,951	1,052	
X3	-0,005	0,005	-0,121	-0,966	0,339	0,938	1,066	

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel Leverage (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,985 dan VIF sebesar 1,015. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,951 dan VIF sebesar 1,052. Sementara itu, variabel Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,938 dan VIF sebesar 1,066.

Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu uji heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis.

### 2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heterokedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan (homokedastisitas) (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu leverage (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan perputaran persediaan (X3). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1 (Constant)	0,061	0,016		3,786	0,000	
X1	-7,535E-06	0,000	-0,005	-0,032	0,975	
X2	-0,034	0,022	-0,227	-1,547	0,129	
X3	-0,001	0,003	-0,055	-0,376	0,709	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,975, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129, dan variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,709. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas, sehingga asumsi klasik terkait varians residual telah terpenuhi. Model regresi yang digunakan dinilai layak dan dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

#### 2.4 Uji Kelayakan Model

##### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan tingkat signifikansinya.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka model regresi layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig > 0,05, maka model tidak layak atau variabel independen tidak berpengaruh secara simultan.

**Tabel Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,120	3	0,040	7,182	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0,257	46	0,006		
	Total	0,377	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit). Dengan demikian, variabel leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan ritel, sehingga model regresi yang digunakan dapat dijadikan dasar untuk analisis pengaruh secara parsial pada tahap selanjutnya.

##### b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta			
1	(Constant)	0,051	0,026		1,915	0,012
	X1	0,000	0,000	0,072	0,584	0,002
	X2	0,165	0,036	0,575	4,608	0,000
	X3	-0,005	0,005	-0,121	-0,966	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, variabel leverage (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 0,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan ritel. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya.

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,165 dengan nilai t hitung sebesar 4,608 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Sementara itu, variabel perputaran persediaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dengan nilai t hitung sebesar -0,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan justru cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan ritel. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, diskon penjualan, atau strategi pengelolaan persediaan yang belum optimal sehingga berdampak pada penurunan laba. Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## 2.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan, dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, yaitu profitabilitas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square dan Adjusted R Square pada model regresi.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary**

	9
--	---

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 <sup>a</sup>	0,319	0,275	0,07469

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 31,9% variasi profitabilitas perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh variabel leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan. Sementara itu, sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kondisi ekonomi makro.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan dalam menjelaskan profitabilitas adalah sebesar 27,5%. Nilai Adjusted R Square yang lebih kecil dibandingkan R Square menunjukkan adanya penyesuaian akibat jumlah variabel independen yang digunakan, namun model regresi tetap memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan ritel, sehingga masih terdapat peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain guna meningkatkan daya jelas model.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dinilai layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan, aktivitas penjualan, serta efektivitas pengelolaan persediaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 1. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan ritel mampu meningkatkan profitabilitas selama utang tersebut digunakan secara efektif untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha. Dalam konteks perusahaan ritel, penggunaan leverage dapat membantu perusahaan memperluas jaringan usaha, meningkatkan kapasitas persediaan, serta memperbaiki sistem distribusi. Jika pengelolaan utang dilakukan dengan baik, maka tambahan dana dari utang dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori trade-off yang menyatakan

bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak selama masih berada pada tingkat yang optimal.

### **2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan ritel secara langsung mampu meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan ritel sangat bergantung pada volume penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting keberhasilan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba, terutama jika pertumbuhan tersebut diikuti dengan pengendalian biaya operasional yang efisien. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dan menjadi faktor kunci dalam peningkatan profitabilitas.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan ritel. Hasil tersebut dapat disebabkan oleh kondisi di mana tingginya perputaran persediaan tidak selalu mencerminkan efisiensi, tetapi bisa juga disebabkan oleh strategi penjualan dengan margin laba yang rendah, seperti diskon besar-besaran atau promosi agresif. Selain itu, perusahaan ritel yang terlalu menekan persediaan dapat mengalami risiko kehabisan stok (stockout) yang berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan laba jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecepatan perputaran persediaan dan tingkat keuntungan yang dihasilkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal serta peningkatan penjualan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingginya perputaran persediaan tidak selalu mencerminkan efisiensi, melainkan dapat dipengaruhi oleh strategi penjualan dengan margin laba rendah atau pengelolaan persediaan yang kurang optimal. Secara simultan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan ritel dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Bagi perusahaan perdagangan subsektor ritel, disarankan untuk mengelola struktur leverage secara lebih optimal agar penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan, serta terus mendorong pertumbuhan penjualan melalui strategi pemasaran dan inovasi produk yang tepat. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dengan menyesuaikan tingkat perputaran dan margin laba agar tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, likuiditas, atau ukuran perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan general.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amna, L. S., Aminah, A., Khairudin, K., Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Bandar Lampung. <https://jurnal.uabl.ac.id/index.php/jak/article/view/2154>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Handayani, S. A., Islamiah, D., Rusmiyati, R., & Humaeroh, U. (2025). Analisis pengaruh strategi pemasaran produk dan promosi terhadap peningkatan penjualan pada bisnis ritel PT Niceso. *Bundling: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 53–61.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i1.652>
- Meliana, D., Riswati, J., Astuti, D., Manajemen, P., Bangsa, U. P., & Ritel, A. B. (2025). Analisis Perkembangan Bisnis Ritel Di Indonesia *Journal of Business Economics and Management*. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 235–243.
- Musi Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016.
- Nirawati, L., Acep, S., Anggi, S., Minanti, D. S., Muhammad, R. S., Nurul, N. K., & Yunida, A. S. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novia P. Hamidu. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei. *Emba*, 1(3), 711–721.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sitohang, R. M., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2)(2), 01–10.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Effect Of Leverage And Profitability On Company Value (Study on Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Syafitri, A. A., Sunarny, R., & Kusdinar, Y. H. (2025). Peran Kebijakan Moneter Dalam Stabilitas Harga Barang Konsumsi: Implikasi Bagi Manajemen Rantai Pasok Ritel. *Sistemik : Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Teknik*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.53580/sistemik.v13i1.144>
- Telaumbanua, B., Dewi, C. K., Rao, R. H., & . S. (2024). Masalah Dalam Perencanaan Organisasi Dan Kontrol Operasi Pemasaran Global. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i1.1477>
- Yuda, M. S., Faqih, U. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bisnis, A. (2025). *Effective Marketing Strategies in the Face of Declining Sales in the Housing Industry*. 02(01), 54–64.



# Done jurnal alvin - TEMPLATE STEKOM.docx

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	5%
2	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
7	conference.eka-prasetya.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Sevenstar Academy Student Paper	<1%
9	journal.stekom.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%

12 Siti Rodiah, Adjeng Vivi Triasyifa, Sondang Tri Clara, Arif Sahin. "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMK", Indonesian Research Journal on Education, 2024  
Publication

---

13 Submitted to Sogang University  
Student Paper

---

14 Submitted to Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
Student Paper

---

15 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)  
Internet Source

---

16 [www.grafiati.com](http://www.grafiati.com)  
Internet Source

---

17 [www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)  
Internet Source

---

18 Submitted to Universitas Muria Kudus  
Student Paper

---

19 [www.indonesiana.id](http://www.indonesiana.id)  
Internet Source

---

20 [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source

---

21 [www.downloadsripsgratis.com](http://www.downloadsripsgratis.com)  
Internet Source

---

22 [www.repository.trisakti.ac.id](http://www.repository.trisakti.ac.id)  
Internet Source

---

23 Submitted to Universitas Riau  
Student Paper

---

24 [id.123dok.com](http://id.123dok.com)  
Internet Source

---

25

[ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[library.upnvj.ac.id](http://library.upnvj.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On